

Mengimplementasikan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Sinta¹⁾, Gendro Wiyono²⁾

¹Ekonomi/Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: sintadoang33@gmail.com

²Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: gendrowiyono@ustjogja.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of profitability, liquidity and leverage on the value of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The population used in this study was a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 which amounted to 28 companies. Based on sampling techniques used purposive sampling obtained samples as many as 12 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS application tools. The results of this study show that: (1) Profitability has a significant positive effect on the Company's Value. (2) Liquidity has no effect on the Company's Value. (3) Leverage has no effect on the Company's Value. (4) Profitability, Liquidity and Leverage simultaneously have a positive and significant effect on the Company's Value.

Keywords: *Financial Ratio, Profitability, Liquidity, Leverage, Company Value.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sektor industri saat ini yang berkembang dengan sangat pesat adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia, sehingga kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun akan meningkat. Berkembangnya sektor industri ini membuat perusahaan-perusahaan baru bermunculan sehingga memicu perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat. Alasan peneliti menggunakan sektor *food and beverage* adalah karena saham sektor ini sangat tahan dengan semua kondisi perekonomian, karena walaupun sedang krisis sebagian produk dari sektor ini tetap dibutuhkan. Dalam pelaksanaan dan pengembangannya, perusahaan industri *food and beverage* ini memerlukan modal. Ada dua macam sumber dana, pertama sumber dana internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan, kedua sumber dana eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman atau penerbitan saham. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat (investor). Di dalam pasar modal perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan modal dengan investor sebagai pihak penyedia dana dapat bertemu. Tujuan seorang investor melakukan suatu investasi adalah untuk mendapatkan capital gain. Setiap investor menginginkan return yang tinggi namun dengan tingkat risiko

yang rendah. Pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja sebuah perusahaan harus dimiliki seorang investor sebelum melakukan kegiatan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Apabila kinerja sebuah perusahaan baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati investor sehingga harga saham juga akan meningkat dan secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika kinerja perusahaan cenderung buruk mencerminkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga harga saham akan turun dan nilai perusahaan akan ikut menurun. Dalam melakukan investasi seorang investor akan melakukan banyak pertimbangan salah satunya adalah nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama manajemen keuangan perusahaan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

- 1) Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015 – 2019.
- 2) Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015 – 2019.
- 3) Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015 – 2019.
- 4) Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2015 – 2019.

1.3 Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, umumnya sering dikaitkan dengan harga saham (Utami & Welas, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diprosikan dengan *Prie Book Value* (PBV). PBV merupakan hasil dari perbandingan harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar (Rahayu & Sari, 2018).

Profitabilitas

(Amalia Nur Chasanah, 2019) Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan beroperasi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu faktor yang penting adalah profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* merupakan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dapat terlihat pada rasio ini. (Wicaksana et al., 2016). Dengan nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi investor. Meningkatnya nilai saham perusahaan akan membuat saham diminati oleh banyak investor, dengan begitu nilai perusahaan akan semakin meningkat (Hasibuan et al., 2016).

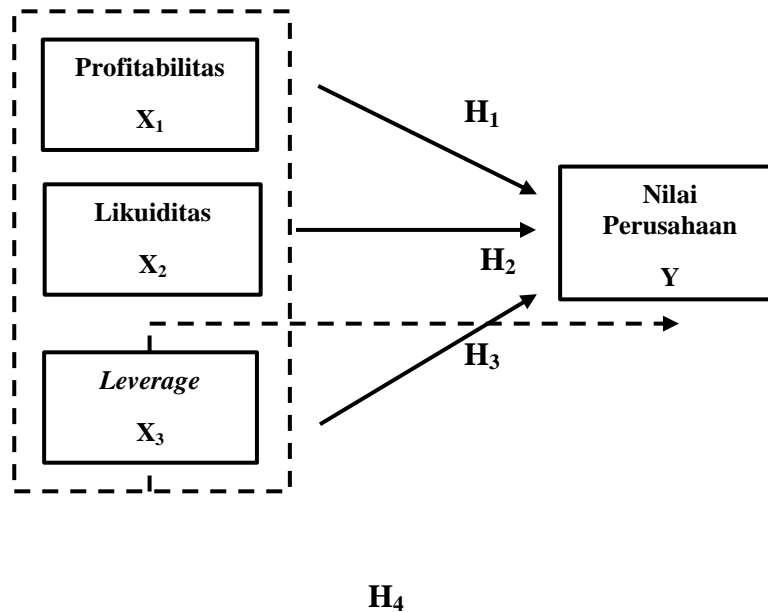
Likuiditas

(Amalia Nur Chasanah, 2019) Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas mempengaruhi penilaian investor dalam keputusan berinvestasi, jika perusahaan likuid investor tidak akan khawatir dalam menginvestasikan dananya. Kesimpulannya semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau aset. Dalam penelitian ini rasio leverage akan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). (Hasibuan et al., 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan hasil perbandingan total antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan menimbulkan risiko kerugian yang besar namun secara bersamaan ada kesempatan mendapatkan laba yang tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan mempunyai risiko kerugian yang lebih rendah dan kesempatan mendapatkan laba yang besar juga rendah.

1.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

1.5 Rumusan Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan gambaran obyek dari penelitian melalui data sekunder berupa laporan keuangan. 28 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria, dan diperoleh jumlah sampel 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan secara tidak langsung dapat melalui perantara atau media perantara seperti internet. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui www.idx.co.id berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2015 – 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Alat Hitung

Variabel	Definisi	Alat Ukur
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, umumnya sering dikaitkan dengan harga saham (Utami & Welas, 2019).	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Prive Book Value</i> (PBV) dengan rumus: $PBV = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai buku}}$
Profitabilitas (X1)	(Amalia Nur Chasanah, 2019) Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan beroperasi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS) $EPS = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham}}$
Likuiditas (X2)	(Amalia Nur Chasanah, 2019) Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR) $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Leverage</i> (X3)	Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$

kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau aset.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	2,14	37,389	13,57015	7,603247
CR	60	0,764	2,939	1,50575	0,525904
DER	60	0,405	1,398	0,87693	0,281731
PBV	60	0,063	5,493	1,79463	1,210599
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil statistik yang dilihat pada tabel 3.1 diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel profitabilitas (EPS) memiliki nilai mean sebesar 13,57015; Std Deviation sebesar 7,603247; nilai minimum sebesar 2,164; dan nilai maksimum sebesar 37,389.
- b) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai mean sebesar 1,50575; Std Deviation sebesar 0,525904; nilai minimum sebesar 0,764; dan nilai maksimum sebesar 2,939.
- c) Variabel leverage (DER) memiliki nilai mean sebesar 0,87693; Std Deviation sebesar 0,281731; nilai minimum sebesar 0,405; dan nilai maksimum sebesar 1,398.
- d) Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean sebesar 1,79463; Std Deviation sebesar 1,210599; nilai minimum sebesar 0,063; dan nilai maksimum sebesar 5,493.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui data dalam sebuah model berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kalmogorov – Smirnov*. Jika nilai uji *Kalmogorov – Smirnov* > 0,05 berarti data terdistribusi normal. Berikut hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi secara normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi spearman, berikut hasil dari pengujian heterokedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig.(2-tailed)	Keterangan
EPS	0,737	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CR	0,202	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	0,498	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa Sig $> 0,05$. Nilai signifikansi dari Earning Per Share (EPS) sebesar 0,737, nilai dari Current Ratio (CR) sebesar 0,202 dan nilai dari Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,498 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Probabilitas signifikansi menjadi dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heterokedastisitas, apabila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak adanya heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode koefisien korelasi spearman. Berikut hasil dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Constant			
EPS	0,975	1,026	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,263	3,804	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,260	3,848	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, nilai Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

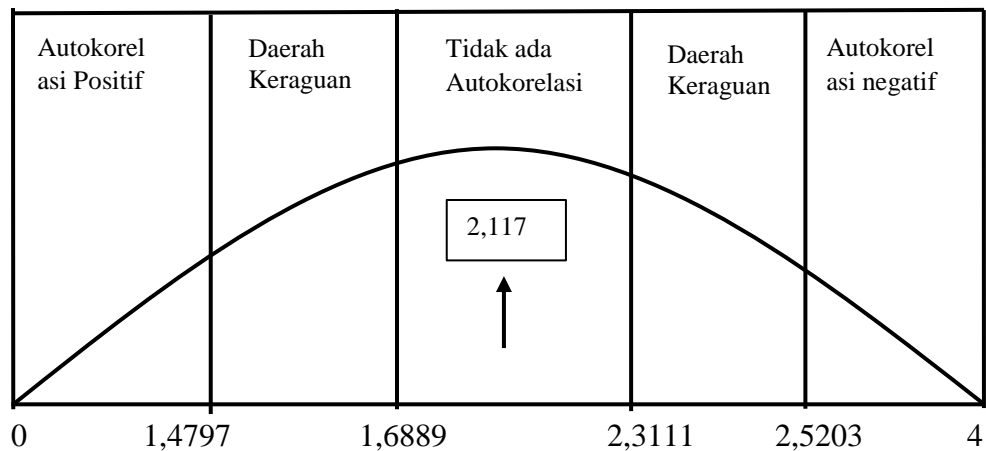
4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada mode regresi (Wiyono, 2011). Pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson. Berikut hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,502	0,252	0,212	1,074466	2,117

Dalam metode Durbin-Watson suatu data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika “ $dU < DW < 4-dU$ ”. Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson sesuai dengan jumlah sampel pada data kita. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson (nilai d) yaitu 2,117. Dari sampel yang berjumlah 60 maka didapat nilai dU dan dL sebagai berikut:



Gambar 1

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6889 < 2,117 < 2,3111$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	-1,388	1,621		-0,856	0,396
EPS (X1)	0,070	0,019	0,438	3,741	0,000
CR (X2)	0,360	0,519	0,156	0,694	0,490
DER (X3)	1,932	0,974	0,450	1,985	0,052

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 3.6 diketahui pengaruh variabel independen (EPS, CR, dan DER) terhadap variabel dependen (PBV) maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,388 + 0,070EPS + 0,360CR + 1,932DER$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- β_0 : -1,388 artinya jika nilai *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol (0) maka besarnya *Price Book Value* adalah -1,388.
- β_1 : 0,070 artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 0,070 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_2 : 0,360 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 0,360 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_3 : 1,932 artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 1,932 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini menjelaskan bagaimana variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ berarti variabel independen

secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (I. Ghozali, 2013). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	21,817	3	7,272	6,299	0,001
	Residual	64,651	56	1,154		
	Total	86,467	59			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui nilai F hitung 6,299 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai F hitung $6,299 > F$ tabel 3,16 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) yang terdapat pada model regresi menerangkan variabel dependen (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,502	0,252	0,212	1,074466

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,212 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen secara bersama-sama yaitu profitabilitas (EPS), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 0,212 atau 21,2% sedangkan sisanya yaitu 0,788 atau 78,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

f. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan uji t adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (I. Ghozali, 2013). Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Status
	B	Std. Error				
1 (constant)	-1,388	1,621		-0,856	0,396	
EPS (X1)	0,070	0,019	0,438	3,741	0,000	Diterima
CR (X2)	0,360	0,519	0,156	0,694	0,490	Ditolak
DER (X3)	1,932	0,974	0,450	1,985	0,052	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian profitabilitas (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,741 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berarti H_1 yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti.
- 2) Pengujian likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,694 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,490 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,490 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berarti H_2 yang berbunyi likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.
- 3) Pengujian *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,985 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,052 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,052 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berarti H_3 yang berbunyi *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 3,741 yang bertanda positif dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (H_1 diterima), ini menunjukkan bahwa profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berarti

profitabilitas sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas (EPS) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sedana (2019), Musrafah Harahap (2018), Antoro dan Hermuningsih (2018) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t hitung sebesar 0,694 yang bertanda positif dengan nilai Sig $0,490 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima (H_2 ditolak), ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berarti dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan likuiditas yang dimiliki sebuah perusahaan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar, sehingga jika semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan mengindikasikan bahwa adanya aset perusahaan yang menganggur dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afidah Ainul Lathifah (2018), Hardian dan Asyik (2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t hitung sebesar 1,985 yang bertanda positif dengan nilai Sig $0,052 < 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima (H_3 ditolak) ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio *Leverage* melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau aset perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *leverage* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak *solvable*, yang berarti total hutang lebih besar dari modal yang dimiliki. Hal tersebut akan membuat investor khawatir karena perusahaan memiliki aset yang tinggi namun dengan risiko *leverage* yang besar pula. Saat melihat aset perusahaan yang tinggi dikhawatirkan hal itu didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko dari investasi jika perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga berdampak buruk pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afidah Ainul Lathifah (2018), Hardian dan Asyik (2016) memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai F hitung dari ketiga variabel independen terhadap nilai perusahaan sebesar 6,299 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (H_4 diterima). Besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,212 atau 21,2% sedangkan sisanya yaitu 0,788 atau 78,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Siti (2018) menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Secara simultan profitabilitas (EPS), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak emiten perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* diharapkan lebih memaksimalkan sumber dana yang ada serta mempertimbangkan kembali setiap keputusan sehingga kinerja perusahaan baik. Dengan kinerja yang baik akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan akan terlihat pada rasio profitabilitas.
2. Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* diharapkan lebih memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaan terutama pada rasio profitabilitas, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini, karena masih terdapat rasio keuangan lainnya yang mungkin akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

selain *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggunakan jumlah sampel lebih banyak lagi serta periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiw Dewantara*, 2(1), 58–75. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070>
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. In *Semarang*.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*.
- Harahap, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i1.131>
- Harahap, S. S. (2011). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. *Indira Faristiara Dan Hari Purwanto*.
- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. (2016). KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN , CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 5(September), 1–16.
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- Lathifah, A. A. (2018). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)*.
- Naja, F., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya*.
- Putra, I. G. W. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Capital structure as a mediation variable: Profitability and liquidity on company value in real estate companies in Indonesia

- stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 62–72. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.640>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Wicaksana, alif wahyu, Djailani, A. Q., & Anwarodin BS, M. K. (2016). *e-Jurnal Riset Manajemen* PRODI MANAJEMEN ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2013-2016) "Ana. 90–101. www.fe.unisma.ac.id
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.